

## **Karya Tari Bebarisan Sapta Nayaka**

**I Made Bramastya Putra Pradnyana<sup>1</sup>, Sulistyani<sup>2</sup>, I Wayan Sutirtha<sup>3</sup>**  
Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni  
Indonesia Denpasar Jalan Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia  
E-mail: [bramastyaputra17@gmail.com](mailto:bramastyaputra17@gmail.com)

### **Abstrak**

Karya tari bebarisan sapta nayaka merupakan karya tari tradisi yang mengambil jenre bebarisan, karya tari ini berdurasi 12 menit 5 detik. Karya tari bebarisan sapta nayaka terinspirasi dari salah satu prosesi upacara yang ada didesa Semanik yaitu upacara neduh ayu yang didalamnya terdapat tari baris sumbu sebagai salah satu prosesi upacara neduh ayu. Dari tari baris sumbu inilah pencipta terinspirasi untuk menjadikan sebuah karya tari yang baru, dengan mengangkat nilai-nilai spirit atau kekuatan dari tari baris sumbu itu sendiri. Karya tari bebarisan sapta nayaka menjadi media ungkap proses ketubuhan pencipta dari beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, karya tari ini berangkat dari gerak nengkleng sebagai identitas spesifik dan unik lalu dikembangkan dan dikemas berdasarkan kreatifitas penata sehingga mendapatkan sesuatu bentuk yang baru tanpa meninggalkan spirit dari tari baris sumbu itu sendiri.

*Kata kunci: Upacara, baris sumbu, sapta nayaka*

### **Sapta Nayaka**

*The Sapta Nayaka beline dance work is a traditional dance work that uses the line-up genre, this dance work has a duration of 12 minutes 5 seconds. The sapta nayaka bebarisan dance work is inspired by one of the ceremonial processions in Semanik village, namely the neduh ayu ceremony which includes the axis line dance as one of the ceremonial processions of the shade ayu ceremony. From this axis line dance, the creator was inspired to create a new dance work, by highlighting the spirit values or strength of the axis line dance itself. The Sapta Nayaka berisan dance work has become a medium for expressing the body process of the creator from several years ago until now. This dance work departs from the nengkleng movement as a specific and unique identity and is then developed and packaged based on the creator's creativity so that it obtains a new form without leaving the spirit behind. the axis line dance itself.*

*Keywords: Ceremony, baris sumbu, sapta nayaka*

## PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Sistem laman Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dikembangkan untuk mempermudah pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Kampus Merdeka, mulai dari registrasi sampai dengan pelaporan kegiatan dan hasil pembelajar. Melalui laman ini mahasiswa dapat mendaftar dan mengikuti seleksi dan pertukaran mahasiswa secara online. Laman ini juga dilengkapi dengan journal/log book yang akan diisi oleh para siswa dengan tiga kategori. Hal ini akan melatih mahasiswa untuk menuliskan apa saja yang mereka dapatkan di industri semudah menulis di sosial media namun tetap berbobot. Isi dari journal/log book ini akan menjadi bagian dari penilaian dan akan terus dipantau untuk menunjukkan perkembangan dari siswa magang tersebut.

Dengan pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh selama berkegiatan diharapkan mahasiswa akan lebih siap dan kompeten dalam memasuki dunia kerja nantinya. Selain itu, laman ini nantinya juga memfasilitasi program pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi di Indonesia dan perguruan tinggi di luar negeri, proyek di desa, serta kesempatan-kesempatan belajar di luar kampus lainnya.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan sebagai panduan yang disusun oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan yang mendorong mahasiswa menguasai berbagai Riset dan Teknologi. Secara tidak langsung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja. Program Pembelajaran Matakuliah MBKM yang diterapkan dalam kampus Institut Seni Indonesia Denpasar meliputi tujuh program pembelajaran, diantaranya: Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar, Riset/Penelitian, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/Projek Independen, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Dalam matakuliah MBKM semester 7 penata mengambil program Studi/Projek Independen yaitu salah satu dari program MBKM untuk mewujudkan inovasi dan ide kreatif mahasiswa, dengan menciptakan karya – karya yang memiliki nilai kompetitif yang tinggi. Studi Projek Independen ini dilakukan dengan sistem kerja sama dengan salah satu mitra. Mitra yang dipilih harus sudah memiliki izin pengelolaan dari pemerintah, pada program ini mahasiswa diwajibkan menciptakan sebuah karya baru, dalam rangka menempuh predikat sarjana S1 sekaligus akan dijadikan sebagai karya Tugas Akhir dari semester 7.

Program Studi/Projek Independen melibatkan beberapa lembaga atau mitra di dalamnya. Penata memilih untuk bekerja sama dengan mitra Sanggar seni Pancerlangiit, yang beralamat di jalan raya Kapal, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali Sanggar seni Pancerlangiit adalah Sanggar seni yang bergerak dibidang seni, yang melibatkan orang-orang berkompeten di dalamnya, khususnya dibidang seni pertunjukan diantara lain seni tari, seni tabuh, seni panahan tradisional, kostum carnaval.

Alasan penata memilih mitra di Sanggar Seni Pancerlangiit karena penata melihat Sanggar Seni Pancerlangiit dapat memberikan banyak ruang pembelajaran yang akan berguna kedepannya untuk penata lebih mengembangkan dan mengasah potensi didalam diri. Sanggar Seni Pancerlangiit juga memberi ruang untuk penata menuangkan ide dan kreatifitas dalam berkarya sekaligus menciptakan sebuah karya tari. Timbulnya keinginan untuk menciptakan karya tari bebarisan sapta nayaka, berawal ketika penata tertarik tentang adanya tradisi tari baris sumbu yang ada di banjar Semanik

Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali. Tari baris sumbu ini adalah tarian Bali domain karya budaya yg tidak bisa dilepaskan dari kegiatan adat istiadat keagamaan masyarakat Adat Semanik, Desa Pelaga. Baris Sumbu merupakan tarian keagamaan yang dipentaskan setiap upacara Neduh di Pura Desa, Desa Adat Semanik. Upacara Neduh merupakan upacara bersih desa yg dimaksudkan untuk memohon kemakmuran dan kesejahteraan dihadapan Ida Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa ) penganugerah kerahayuan alam semesta beserta isinya. Tarian baris sumbu dalam kaitan upacara neduh ditarikan setahun sekali. Sasih Kapitu nemu Umanis , sekitar bulan Januari dalam perhitungan Panca Wara (Umanis,Paing, Pon, Wage, Kliwon) bertepatan dengan hari kelima yang pertama yaitu Umanis. Proses Tari Baris Sumbu sangatlah sederhana sebagaimana karakteristik tari wali pada umumnya. Ditarikan 4 (empat) orang pemuda membawa Sumbu berbentuk kerucut yang telah diisi ketupat, jajan bantal, dan jenis jajanan lainnya dengan mengelilingi bale peyadnyan(balai suci tempat upacara) kearah kanan sebanyak 3 (tiga) kali. Tipat Bantal dan jajanan lainnya pada sumbu diambil, ditaburkan, diperebutkan dan dinikmati oleh masyarakat. Sisanya kemudian ditaburkan ke tegal/area pertanian/perkebunan masing masing dengan maksud memperoleh kesuburan.

Adapun makna yang terkandung dalam tradisi tari wali Baris Sumbu adalah :

1. Sebagai bentuk permohonan kepada Ida Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk sumbu yang didalamnya berisi tipat/ketupat, bantal dan jajanan yang lain.
2. Sebagai ungkapan rasa bakti atau rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Pementasan tari baris Sumbu memunculkan integrasi sosial dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Adat Semanik, Desa Pelaga , Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali karena pada saat upacara dimaksud semua unsur masyarakat terlibat dan merasa terikat sebagai satu kesatuan.

Tari Baris Sumbu juga merupakan tari Wali yg diwariskan dari generasi ke generasi dilingkungan masyarakat Adat semanik, sebagai karya budaya atau warisan budaya yang ditarikan secara mentradisi, yg selalu melibatkan generasi muda dan tokoh tokoh adat dan agama, dari generasi kegenerasi. Pembelajaran yang dapat dipetik dari pementasan tari wali Baris Sumbu telah memunculkan rasa kebersamaan, persatuan, dan integritas sosial pada masyarakat Desa Adat Semanik, Desa Plaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pencipta kemudian terinspirasi dari tradisi tari baris sumbu dan mengambil nilai-nilai dan spirit dari tari baris sumbu dan dituangkan kedalam karya tari baru sapta nayaka

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2012, hlm.2). Tahapan penataan karya seni yang menguraikan rancangan proses karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Dalam proses kreatif, penata memiliki kebebasan dalam menuangkan ide pada suatu garapannya untuk merealisasikan ide tersebut kedalam garapan, penata akan menempuh proses yang panjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses adalah serangkaian kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan Soewarno Handyaningrat 1990:20) Untuk melalui proses tersebut, perlu adanya pemilihan metode yang akurat agar mempermudah penata saat berproses untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Proses kreatif atau metode tidak hadir begitu saja, proses tersebut membutuhkan renungan agar rancangan proses benar-benar memudahkan cara bekerja dan memberikan manfaat bagi hasil ciptaan karya kemudian hasil dari renungan dibuat dalam suatu rancangan proses karya yang berdasarkan atas pemahaman sumber karya. Setelah rancangan proses sesuai atau menyatu dengan sumber karya, baru dilakukan tindakan pelaksanaan proses penataan. Secara umum proses kreatif memiliki keterkaitan dengan metode. metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan.

Proses karya Tari bebarisan sapta nayaka, penata menggunakan metode . Panca Sthiti Ngawi Sani adalah salah satu metode penciptaan yang menggali potensi kekayaan nilai budaya bangsa khususnya di Bali sendiri. Metode penciptaan ini dikemukakan oleh I Wayan Dibia dalam bukunya Panca Sthiti Ngawi

Sani ; Metodologi Penciptaan Seni atas metode penciptaan yang diwarisi seniman Bali terdahulu.

Pada metode tersebut ada lima tahapan penting dalam proses penciptaan karya tari yaitu, tahap inspirasi (Ngawirasa), tahap eksplorasi (Ngawacak), tahap konsepsi (Ngarencana), tahap eksekusi (Ngawangun) dan ngebah/maedeng.

### **Tahap Inspirasi (Ngawirasa)**

Adanya inspirasi atau ngawirasa dalam karya mengacu pada dorongan atau ide yang memotivasi seseorang untuk menciptakan, mengembangkan, atau mengekspresikan sesuatu. Ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti pengalaman pribadi, observasi, emosi, atau pengalaman orang lain. Inspirasi memainkan peran penting dalam proses kreatif dan seringkali menjadi titik awal dari sebuah karya seni, literatur, musik, atau bentuk ekspresi lainnya.

Dalam karya tari bebaisan sapta nayaka, tradisi dari tari baris sumbu menjadi inspirasi dan gagasan dalam proses pembuatan karya tari bebarisan sapta nayaka penata mendapatkan inspirasi dari melihat tradisi tari baris sumbu yang sangat unik, menarik dan memiliki aura yang berbeda. Penata terinspirasi bagaimana kekuatan dan spirit dari tradisi baris sumbu ketika sedang berlangsung. Inti prosesi dari tradisi tari baris sumbu adalah menggunakan sumbu yang terbuat dari anyaman bambu serta sarana pelengkap seperti tipat, bantal, blayag dan sapsap yang diletakkan pada ujung bambu, sarana upacara tersebut kemudian ditarikan selanjutnya dilemparkan kearah masyarakat yang berkumpul, dan kemudian masyarakat mengambil dari sarana upacara tersebut kemudian dihaturkan kembali ke ladang atau perkebunan masing- masing. Penata terinspirasi untuk mengangkat esensi dari tradisi tersebut bagaimana masyarakat menjaga dan melestarikannya. Penata juga melihat bagaimana spirit dan kekuatan tradisi tari baris sumbu tersebut sehingga membuat suasana pada saat dilaksanakan tradisi ini memiliki aura yang magis. Dan juga penata mendapatkan suasana euforia dan gemuruh pada saat inti dari posesi tari baris sumbu. Setelah mendapatkan inspirasi penata juga melakukan wawancara ke Desa Semanik, terkait prosesi baris sumbu. Dalam mencari narasumber penata bertemu dengan seseorang yang ada di Desa semanik yang mengetahui tentang sejarah dari tradisi tari baris sumbu.

### **Tahap Eksplorasi (Ngawacak)**

Eksplorasi atau ngawacak dalam karya seni atau kreatif merujuk pada proses mendalam untuk menyelidiki, menggali, atau memahami suatu ide, konsep, atau tema dengan cara yang lebih mendetail dan terperinci. Melalui eksplorasi yang menyeluruh dan beragam, pencipta dapat menghasilkan karya yang lebih kaya dan orisinal, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia seni dan kreativitas. Oleh sebab itu, eksplorasi menjadi sebuah tahap yang wajib atau harus dilalui oleh seorang penata apabila ingin melahirkan sebuah karya yang berbobot, sehingga karya yang dihasilkan akan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Tahap Konsepsi (Ngarencana)**

Konsepsi atau *ngarencana* dalam karya merujuk pada ide awal atau gagasan dasar yang menjadi dasar atau pondasi dari suatu karya kreatif. Ini adalah titik awal di mana penata mulai membayangkan dan merencanakan apa yang ingin penata ciptakan. Konsepsi mencakup pemikiran, visi, dan konsep dasar yang akan dieksekusi dalam karya tersebut. Dalam proses kreatif, konsepsi seringkali menjadi panduan atau referensi utama yang membimbing dalam pengembangan karya.

Dalam karya tari *sapta nayaka* penata melakukan tahapan konsepsi atau *ngarencana* dengan mencari sumber tertulis dan sumber discografi, pada sumber tertulis penata mencari buku dan tulisan yang terkait dalam karya tari yang akan dibuat. Dalam sumber discografi penata melakukan riset tentang konsep dan yang terkait dari karya ini melalui jejak digital seperti aplikasi youtube dan aplikasi lainnya. Selain itu dalam tahap *ngarencana* penata juga melakukan bicang-bincang kepada bapak agung rahma sebagai mitra di sanggar seni Pancerlangit dan juga beberapa kakak tingkat alumni di ISI Denpasar untuk mendapatkan informasi yang kuat dan akurat terkait dari konsep dan karya yang akan dibuat.

### **Tahap Eksekusi (*Ngawangun*)**

Eksekusi adalah tahap di mana ide, konsep, atau rencana awal yang telah dibuat oleh pencipta mulai diterapkan dan diwujudkan dalam bentuk yang konkret. Ini melibatkan transformasi gagasan abstrak menjadi karya yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan. Eksekusi memerlukan pemilihan dan penerapan teknik, alat, atau pendekatan yang paling sesuai untuk mengungkapkan ide atau emosi yang ingin dikomunikasikan. Penting bagi karya untuk memiliki konsistensi dalam eksekusinya, artinya elemen-elemen karya tersebut, baik dari segi ide, visual, maupun lainnya, harus selaras dan saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan kesan yang utuh. Eksekusi juga melibatkan aktif

penata dan pendukung karya dalam proses kreatif, yang mungkin melibatkan eksplorasi ide, koreksi, dan adaptasi berdasarkan gagasan karya, adapun keinginan dalam terciptanya karya bisa tercapai dengan maksimal. Dalam tahap eksekusi atau *ngewangun* pada karya *sapta nayaka* penerapan yang dilakukan adalah setelah tahap konsepsi atau *ngarencana*, dilanjutkan dengan melakukan tahap eksekusi yang dimana dalam tahap ini menurut penata bisa dikatakan menjadi tahap terpenting dalam proses pembuatan karya yang akan dibuat karena dalam tahap ini membutuhkan banyak hal yang penting seperti melakukan eksplorasi, mencari dan mendapatkan ide ide baru, juga semua ide dituangkan menjadi satu dan juga memperhitungkan bagaimana visual karya yang akan dibuat sehingga akan menjadi suatu karya yang menarik, apik dan makna yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton.

### ***Ngebah/Maedeng***

*Ngebah* adalah menunjukkan atau menampilkan suatu karya baru yang sudah dilalui berbagai tahap dan juga *ngebah* ini adalah proses di mana karya yang telah siap ditampilkan di depan penonton. *Ngebah* adalah tahap akhir dalam proses kreatif, di mana ide dan konsep yang telah dirumuskan dan dipersiapkan akan diwujudkan dalam bentuk pertunjukan. Sebelum dilakukan *ngebah* ada serangkaian persiapan yang melibatkan latihan, koreografi, teknis, dan lainnya untuk memastikan bahwa semua aspek pertunjukan berjalan lancar. Dan saat di mana karya bertemu dengan penonton lalu menciptakan interaksi langsung antara karya dan penonton, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan pengalaman pertunjukan, biasanya setelah pementasan, ada reaksi yang diterima dari penonton, kritikus, atau pengamat, yang dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan pertunjukan dan area yang mungkin perlu ditingkatkan. Melalui proses *ngebah*, penata dan pelaku dapat belajar banyak tentang karya mereka, mendapatkan pengalaman, dan terus berkembang sebagai profesional dalam bidang seni pertunjukan.

Dalam karya tari *sapta nayaka* penata melakukan tahap *ngebah* yang dilakukan sebelum dipentaskan untuk memenuhi syarat lulus s1, penata sudah melakukan tahap *ngebah* sebelumnya yang dipentaskan dalam acara yang bertema Pancerlangit Art Spece, ruang yang diberikan oleh mitra sanggar seni Pancerlangit yaitu untuk melakukan tahap uji coba karya yang bertempat di Taman Ayun yang beralamat di Jl.

Ayodya No.10, Mengwi, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Sesuai dengan tujuan penata agar setelah proses yang sudah dilalui mulai dari tahap *ngarencana*, *ngewangun* dan sekarang tahap *ngebah*. Setelah penata melakukan proses *ngebah*, banyak hal penata dapatkan setelah melakukan tahap *ngebah*, selain apresiasi banyak kritikan, masukan dan motivasi yang dapat membangun lebih kuat karakter pencipta dan karya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### **Deskripsi Karya**

Karya tari *sapta nayaka* ini terinspirasi dari tradisi yang ada di Desa Adat Semanik, Desa Pelaga, kec. Petang, kab. Badung. Tradisi Tari *Baris sumbu* adalah tarian keagamaan yang dipentaskan setiap dilangsungkannya Upacara *Neduh* di Pura Desa Adat Semanik Upacara *Neduh* oleh masyarakat Desa Adat Semanik digolongkan upacara bersih desa dengan tujuan memohon kemakmuran dan kesejahteraan ke hadapan Ida Hyang Widhi Wasa penganugerah kerahayuan alam semesta beserta isinya. Tari *Baris Sumbu* ditarikan setahun sekali, bersamaan dengan dilangsungkannya upacara *Neduh* pada *sasih Kapitu nemu Umanis*, sekitar bulan Januari dalam perhitungan Panca Wara (*Umanis, Paing, Pon, Wage, Kliwon*) bertepatan dengan hari kelima yang pertama, yaitu *Umanis*.

Dengan adanya tradisi tari *baris sumbu* penata terinspirasi mengambil spirit tari *baris sumbu*. Penata

mendapatkan inspirasi dari adanya tradisi tari *baris sumbu* tersebut. Penata mendapatkan tentang bagaimana masyarakat di Desa Adat Semanik menjaga dan melestarikan tradisi yang di wariskan dari leluhur agar tradisi tersebut tidak terputus. Oleh sebab itu spirit dan kekuatan pada tradisi tari *baris sumbu* dituangkan dan dikembangkan oleh penata kedalam karya tari baru yang berjudul tari *sapta nayaka*. Penata juga menggunakan salah satu motif-motif gerak yang terinspirasi dari tradisi tari *baris sumbu* seperti gerakan *nengkleng* atau mengangkat satu kaki dan digunakan pada karya tari bebarisan *sapta nayaka* gerakan itu kemudian diolah dan dikembangkan menjadi suatu gerakan yang baru. Penyajian karya tari *Sapta Nayaka*, disajikan oleh 7 orang penari putra dengan bentuk karya kelompok, dipentaskan di panggung proscenium Natya Mandala, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sedangkan judul yang digunakan dalam karya tari tradisi ini adalah *sapta nayaka*, alasan penata memilih *sapta nayaka* menjadi judul dalam karya tari baru ini adalah, *sapta* yang memiliki arti tuju dan juga dikaitkan menjadi tujuan dan *nayaka* berasal dari *sanskerta* yang memiliki arti prajurit. Lalu *sapta nayaka* bisa diartikan secara singkat yaitu tujuan dari prajurit.

Penata mencoba melihat konteks kata prajurit dari sudut pandang yang berbeda, prajurit yang dimaksud oleh penata bukan hanya prajurit sebagai seseorang yang ingin bertempur, berperang fisik kepada lawannya. Melainkan untuk menjaga esensi-esensi atau nilai-nilai, spirit dari perjuangan itu sendiri. Spirit inilah yang akan menjadi tujuan untuk mengangkat filosofi dari *baris sumbu*, dan tentunya semangat untuk melestarikan esensi-esensi dari spirit *baris sumbu*.

### Analisis Struktur

Struktur adalah bagian-bagian yang membangun suatu karya tari untuk mempermudah membagi setiap adegan yang tentunya memiliki maksud yang berbeda. Secara terstruktur karya ini dibagi menjadi empat babak yaitu pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad yang saling berkaitan satusama lain. Berikut adalah uraian lengkap dari ke-empat bagian tersebut di atas.

1. *Pepeson* : Menggambarkan tradisi dari tari baris sumbu harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak terputusnya sebuah tradisi yang sudah diwariskan oleh leluhur. Pada bagian pepeson penatamenyesuaikan suasana Magis dengan durasi 3 Menit.

2. *Pengawak* : Pada bagian *pengawak* ( isi ) merupakan visualisasi penggambaran bagaimana spirit yang terinspirasi dari tradisi tari baris sumbu yang dituangkan kedalam karya tari *sapta nayaka* ini, dengan memvisualkan karakteristik dengan pola gerak-gerak yang kuat lincah dan dinamis. Karakter kepenarianan yang berwibaw dan tegas dengan aksen iringan dibuat kurang lebih 3 Menit.

3. *Pengecet* : Mengambarkan inti prosesi yang terinspirasi dari tradisi tari baris sumbu yaitu menarik sebuah bambu yang di ujungnya berisi sumbu dan sarana upacara seperti tipat, bantal, blayag dan sapsap. Lalu sarana ini lemparkan dan dihamburkan kepada masyarakat sehingga suasana menjadi euforia dan bergemuruh. Implementasi pola gerakan ini dituangkan kedalam tari bebarisan *sapta nayaka* Dengan suasana Magis berdurasi 4 Menit.

4. *Pekaad* : Pada bagian *pekaad* ( akhir ) merupakan sebuah penggambaran *euphoria* kebahagiaan yang dirasakan setelah dilaksanakannya dari prosesi tersebut. *Euforia*, gembira dan bergemuruh dengan durasi yang dibuat pada bagian ini hanya 2 Menit.

### Deskripsi Gerak

Gerak merupakan komponen terpenting dalam memvisualkan karya yang digarap oleh penata. Dalam menyusun sebuah gerak, penata wajib melakukan pemilihan agar gerak yang dituangkan nantinya sesuai dengan konsep karya. Dalam karya tari bebarisan *Sapta Nayaka* penata memiliki bentuk gerak spesifik, gerak ini penata dapatkan dari gerak tari baris sumbu yang sangat unik dan tidak ada pada tari baris klasik lainnya, lalu dari hal ini penata menggunakan *Nengkleng* atau gerakan mengangkat satu kaki. Pencipta mencoba mengemas gerak ini dengan aspek-aspek lain yang akan memperkuat karya ini. Karya tari bebarisan *sapta nayaka* memperlihatkan bagaimana spirit dan kekuatan ketika tradisi tari *baris sumbu*

dilaksanakan, dengan itu penata menuangkan gerak-gerak yang tegas, kuat dan lincah kedalam karya tari baru *sapta nayaka*. Dan juga diolah dengan imajinasi dan diimplementasikan pada media gerak. Gerak menjadi suatu unsur yang mampu menyampaikan makna atau pesan dari karya tersebut. Berbagai macam gerakan pada karya tari memiliki sentuhan yang emosional baik secara distorsi maupun stilisasi. Adapun materi-materi gerak dalam karya tari Sapta Nayaka diantaranya ; *mekecog nengkleng, ngisi saput, malpal, ngigel sumbu, dan negak mesila*.

### **Tata Rias dan Tata Busana**

Tata rias merupakan salah satu elemen penting yang menunjang kesuksesan pertunjukan tari. Tata rias karya tari bebarisan *sapta nayaka* menggunakan makeup minimalis yang berarti kesederhanaan. Penampilan karya tari bebarisan *sapta nayaka* juga diperkuat dengan penggunaan kostum atau tata busana tari yang mana didesain secara khusus menggunakan konsep prajurit yang dimodifikasi sedemikian rupa, penggunaan kostum berfungsi mempertegas garap bentuk (wujud) dan garap isi dari karya tari ini, sebagai satu kesatuan bentuk simbolis, serta memberikan kesan visual yang artistik.



Gambar.01 Tata Rias Wajah Karya Tari Sapta Nayaka, *Bramastya\_2023*



Gambar.02 Tampak Depan Tata Busana Karya Tari Sapta Nayaka, *Bramastya\_2023*



Gambar.03 Tampak Depan Tata Busana Karya Tari Sapta Nayaka, *Bramastya\_2023*



### **Tata Artistic**

Tata artistic yang digunakan pada tari bebarisan *sapta nayaka* menggunakan artistic bambu yang panjangnya 2 meter serta berisi *sumbu* yang terbuat dari anyaman bambu dan juga memakai artistic seperti *tipat* dan *bantal* untuk memperkuat dari karya tari bebarisan *sapta nayaka*.



Gambar.04 Properti Karya Tari Bebarisan Sapta Nayaka, yang berupa bambu dan tipat, bantal  
*Bramastya\_2023*

### **Musik Iringan**

Musik atau iringan merupakan seni yang memiliki unsur baku yaitu nada, ritme dan melodi. Musik adalah genre seni yang bisa berdiri sendiri, musik merupakan elemen penting dalam tari. Pada karya tari bebarisan Sapta Nayaka pencipta menggunakan iringan Gong Gede untuk menghadirkan suasana berwibawa, alep, magis dan tentunya menyejukan atau spiritualis.

### **Keotentikan karya**

Penciptaan karya tari bebarisan *sapta nayaka* tentunya dibantu oleh beberapa sumber referensi yang membantu penata agar mempermudah dan tentunya dapat menjadi pemantik dalam menemukan dan menentukan suatu gagasan baik dari ide, gerak, busana, iringan, dsb. Tetapi penting untuk diketahui bahwa terdapat beberapa kebaruan yang penata hadirkan pada karya tari ini, diantaranya gerak yang didapat murni dari hasil eksplorasi pencipta dibantu oleh beberapa pendukung tari, yang menjadikan karya ini memiliki suatu identitas gerak yang sangat ditonjolkan.

## SIMPULAN

Karya tari Kampus Merdeka adalah konsep revolusioner dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep ini lahir dari pemahaman bahwa untuk memajukan pendidikan tinggi, kampus-kampus di Indonesia perlu memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengelola diri mereka sendiri. Sebelum adanya Kampus Merdeka, banyak kebijakan pendidikan diatur dengan ketat oleh pemerintah pusat. Hal ini kadangkala membatasi kreativitas, inovasi, dan responsivitas dari perguruan tinggi terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya Kampus Merdeka, pemerintah memberikan lebih banyak ruang bagi perguruan tinggi untuk mengambil inisiatif, membuat kebijakan internal, dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan visi dan misi mereka.

Kampus Merdeka juga mendorong kolaborasi antar-perguruan tinggi, antara perguruan tinggi dengan industri, serta antara perguruan tinggi dengan komunitas lokal. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan global, tetapi juga memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat dan industri di Indonesia. Dengan demikian, Kampus Merdeka dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam transformasi pendidikan tinggi di Indonesia, mengarahkan perguruan tinggi untuk menjadi lebih mandiri, responsif, dan inovatif dalam menjawab tantangan masa depan. Namun, tentu saja, implementasi dan pelaksanaan konsep ini memerlukan komitmen, dukungan, dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks kesenian Bali khususnya tari, merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan aktivitas orang Bali yang diwariskan secara turun temurun. Dalam konteks upacara terdapat banyak unsur-unsur dan jenis kesenian yang masuk didalamnya, dalam kata lain kesenian menjadi salah satu elemen satu kesatuan upacara. Dari hal ini lah penata terinspirasi untuk mengangkat spirit-spirit ini khususnya dalam tari baris *sumbu*, selain itu untuk meyikapi fenomena yang terjadi saat ini, perlunya untuk meningkatkan spirit generasi muda dalam berkarya dan khususnya berkesenian secara kompleks.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dibia, I Wayan. 2020. *Ngunda Bayu*. Teknik Pengolahan Tenaga Dalam Seni Pertunjukan Bali, Penerbit Gianyar : Kreativitas Seni.
- Dibia, I Wayan. 2021. *Gurat Garis Tari Baris* Puitika 4, Penerbit Cakra Media Utama.
- Dibia, I Wayan. 2020. *Panca Sthiti Ngawi Sani Metodologi Penciptaan Seni*. Penerbit Pusat Penerbitan LP2MPP, Institut Seni Indonesia Denpasar, Ged. LP2MPP ISI Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar : Yayasan Tari Bali Warini.
- Bandem, I Made ; Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition (Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi* terjemahan I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem). Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar : Yayasan Tari Bali Warini.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI dan Arti, Bandung.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. 2019 *Tari Wali Baris Sumbu Desa Adat Semanik*. Desa Plaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Penerbit Swasta Nulus.
- Rai S, I Wayan ; dkk. 1978/1979. “*Mengenal Beberapa Sikap atau Gerak dalam Tari Bali*”. Denpasar : Sub. Proyek ASTI Denpasar.

## DAFTAR DISKOGRAFI

- Karya Tari Kreasi Bebarisan Balawana. Diunggah pada tahun 2021. Chanel Youtube Semaltv Official : <https://youtu.be/ILvx0-fwBQE?si=pQE03A2G7zld2S0p> (diakses tanggal 5 Juli 2021 ).
- Karya Tari Kreasi Baris Selimpet. Diunggah pada tahun 2021. Chanel Youtube Dxt Visual : <https://youtu.be/YMV2DbagsBo?si=8Gikzkk-SAdZw5Lt> (diakses tanggal 29 Agustus 2021 ).